

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru

1. Pengertian Guru

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan Pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak hanya di Lembaga Pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, surau, di rumah atau Lembaga belajar.

Guru menempati posisi dan memegang peranan penting dalam dunia Pendidikan. Bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap Pendidikan murid-murid, baik secara individual atau klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹

Dalam surat Al Isra' ayat 24, di sebutkan pengertian Pendidik bahwa:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي
صَغِيرًا

Terjemahannya: *dan rendahkanlah dirimu tentang mereka berdua*

dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah “wahai

tuhanku, kesinilah mereka keduanya,

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Renika Cipta 2010), h. 32.

sebagaimanamereka berdua telah mendidik aku waktu kecil''.² (Q.S. Al Isra: ayat 24)

Pemakaian kata “Rabba” atau tuhan yang juga membimbing dan mendidik umat-nya dapat di simpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing, mengasuh, memelihara dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Pengertian Upaya Guru

Sedangkan upaya menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya yang berarti usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.³ Upaya juga diartikan Sebagian yang di mainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus di laksanakan.⁴

Berarti pengertian tersebut dapat di ambil garis besar bahwa upaya adalah suatu hal yang di lakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Di mana upaya guru yang di maksud dalam judul penelitian ini adalah, usaha yang harus di lakukan oleh guru yang mengarahkan pada meningkatkan motivasi belajar terhadap peserta didik.

² al-Qur'an terjemahan. 383.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1250.

⁴ Peter Salim, dan Yeni Salim, *kamus besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: modern englis, 2002), h. 1187.

3. Peran Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran berarti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁵ Dengan sebab itu guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar-mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang akan di ajarkan, dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya.⁶

Dalam Al-Qur'an, guru disebut juga dengan Murobbi, fungsi dari murobbi sendiri di sebutkan dalam surat Al Baqoroh ayat 151 yang berbunyi:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ^٧

Terjemahannya: *“Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami telah mengutus kepadamu Rosul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”*.⁷ (Q.S. Al-Baqoroh: ayat 151)

⁵ Kbbi. Web.id di akses 16 juli 2021 pukul 13.00 WIB.

⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 33.

⁷ al-Qur'an dan terjemahan. 151.

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa tugas murobbi atau pendidik yang sering kita sebut guru tidak hanya mendidik dalam hal pelajaran saja, akan tetapi dalam hal mensucikan jiwa, yang di maksud dalam mensucikan jiwa adalah membuat peserta didik lebih dekat dengan Allah swt. Dan menjauhkan diri mereka dari dari perbuatan yang buruk. Tugas pendidik juga menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk di terjemahkan atau diamalkan dalam tingkah laku dan kehidupan sehari-hari.

Banyak peranan yang di perlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang menerjunkan diri menjadi guru dalam bidang apapun. Secara ringkasnya, pendidik memiliki tiga tugas utama yaitu.⁸

- a. Memelihara dan menjaga fitrah anak didik menjelang dewasa.
- b. Mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan
- c. Melaksanakan Pendidikan secara bertahap.

B. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam tersusun dari dua pengertian pendidikan dan pendidikan agama Islam. Secara etimologis, pendidikan dalam konteks Islam diambil dari bahasa arab, yaitu *Tarbiyah* yang merupakan masdar dari fi'il *Rabba-Yarabbi-Tarbiyatan* yang berarti tumbuh dan berkembang. Sedangkan Islam berasal dari kata kerja *Aslama-Yuslimu-Islaman* yang berarti tunduk patuh dan

⁸ Heru Juabdin Sada, "Pendidikan dalam persepektif Islam" *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6, (2015), h. 96.

menyerahkan diri dan istilah pendidikan bisa juga diartikan dengan istilah *Ta'lim* (pengajaran) atau *Ta'dib* (pembinaan).⁹

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” sehingga menjadi “pendidikan”, artinya memelihara dan memberi latihan. Istilah Pendidikan ini semula berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *peadagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan, dan juga sering di terjemahkan dalam Bahasa Arab dengan *tarbiyah*, yang berarti Pendidikan.¹⁰ Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut *Poerbakawatja* dan *Harahap*; Pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. Orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, misalnya guru sekolah, pendeta atau kiai dalam lingkungan keagamaan, kepala-kapala asrama dan sebagainya.¹¹

Adapun agama Islam artinya adalah keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan, yaitu tata kehidupan yang mengharapkan kebahagiaan dunia

⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 75.

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 81.

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), h. 11.

sampai akherat. Dengan kata lain agama Islam adalah satu-satunya system atau tata kehidupan yang pasti membuat manusia menjadi damai, selamat, dan sejahtera untuk selama-lamanya.

Pendidikan Islam juga diartikan sebagai usaha untuk menumbuhkan dan membentuk manusia muslim yang sempurna dari berbagai aspek yang bermacam-macam, yaitu aspek akal, keyakinan, kejiwaan, akhlaq, kemauan dan daya cipta dalam semua tingkat pertumbuhan yang disinari oleh cahaya yang dibawa oleh Islam dengan versi dan metode-metode yang ada. Definisi ini menjelaskan bahwa proses pendidikan Islam diartikan sebagai upaya persiapan manusia muslim yang sempurna dari berbagai aspek tingkat pertumbuhan untuk kehidupan dunia dan akherat dengan prinsip dan metode yang bersifat Islami. Pendidikan Islam juga merupakan pendidikan yang difahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu al-Qur'an dan as-Sunah.¹²

Konsep dasar pendidikan Agama Islam adalah konsep atau gambaran umum tentang pendidikan, sebagaimana dapat difahami atau bersumber pada ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan al-Hadits. Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk dan penjelas tentang berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan hidup dan perikehidupan umat manusia di dunia ini, sedangkan As-Sunah berfungsi untuk memberikan penjelasan secara operasional dan terperinci tentang berbagai permasalahan yang ada dalam Al-Qur'an tersebut.

¹² Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 29.

C. Pembentukan Karakter disiplin dan tanggung jawab siswa

1. Pengertian Karakter

Karakter yang akan menjadi tujuan penelitian disini ada dua, yaitu disiplin dan tanggung jawab. Sebelum menuju dua hal tersebut, maka baiknya kita mengetahui apa itu karakter. Istilah “karakter” dalam bahasa Yunani dan Latin, character berasal dari kata charassein yang artinya „mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan“. Watak atau karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.¹³

Menurut filosof kontemporer Michael Novak, adalah perpaduan harmonis seluruh budi pekerti yang terdapat pada ajaran-ajaran agama, kisah-kisah sastra, cerita-cerita orang bijak, dan orang-orang berilmu sejak zaman dahulu hingga sekarang.¹⁴

Sedangkan Imam Ghazali menganggap karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan

¹³ Daryanto dan Suryatri Darmiatun, Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah, (Yogyakarta: penerbit Gava Media, 2013), hlm. 9

¹⁴ Thomas Lickona, Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik siswa menjadi Pintar dan Baik),...hlm. 72

yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.¹⁵

Pendapat lain mengatakan bahwa seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.¹⁶ Di Indonesia sendiri, karakter juga sering disebut dengan budi pekerti.

2. Makna Pembentukan Karakter

Bentuk merupakan wujud yang ditampilkan. Sedangkan pembentukan sendiri adalah proses, cara perbuatan membentuk. Membentuk sendiri bisa berarti membimbing dan mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak, pikiran).¹⁷

Pembentukan karakter ini juga seringkali kita dengar dengan sebutan Character building atau pembangunan karakter. Sudah barang tentu kalau membentuk atau membentuk adalah upaya dari awal atau dari nol, namun karena kaitannya dengan anak didik, maka awal anak didik memasuki sekolah atau lembaga pendidikan tidak selalu sama kemampuan awal mereka. Bisa jadi dari keluarga sudah menanamkan kemampuan tersendiri bagi anak-anak mereka.

¹⁵ 34 Heri Gunawan, Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi),(Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 3

¹⁶ 5 Nurul Zuriah, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam perspektif Perubahan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 19

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, KBBI Edisi Ketiga..., hlm. 135

Karakter atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari penerapan ajaran agama yang meliputi sistem keyakinan (akidah) serta sistem aturan dan hukum (syariah). Terwujudnya akhlak mulia di tengah-tengah masyarakat merupakan mosis utama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan juga pendidikan agama yang lain (Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghucu) di sekolah. Al- Ghazali memandang pendidikan sebagai teknik, bahkan sebagai sebuah ilmu yang bertujuan memberi manusia pengetahuan dan watak yang dibutuhkan untuk megikuti petunjuk Tuhan sehingga dapat beribadah kepada Tuhan serta mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup.¹⁸

3. Faktor-faktor pembentuk Karakter

Thomas Lickona berpendapat bahwa karakter terbentuk dari tiga bagian yang saling berkaitan, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan-kebiasaan pikiran, kebiasaan hati, kebiasaan perbuatan.¹⁹

Beda lagi dengan Heri Gunawan, menurutnya faktor pembentuk karakter ada dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, Sedangkan faktor eksternnya yaitu Pendidikan dan lingkungan. Lingkungan ada dua bagian.

¹⁸ Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, (Jakarta: AMZAH, 2015), hlm. 36

¹⁹ Thomas Lickona, Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik siswa menjadi Pintar dan Baik),...hlm. 72

Yang pertama lingkungan yang bersifat kebendaan, dan kedua lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian.

4. Upaya Pembentukan Karakter

Penyelenggaraan pendidikan karakter di MTs dapat dilakukan melalui 3 (tiga) cara, yaitu: 1) Mengintegrasikan ke setiap mata pelajaran. 2) Melalui mata pelajaran muatan lokal. 3) Melalui pengembangan diri.

5. Disiplin

Islam mengatur disiplin sebagaimana tersirat dalam Surat An-Nisa ayat 59;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأَطِيعُوا أُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu”.²⁰

Ayat di atas memerintahkan kaum mukminin agar menaati putusan hukum dari siapapun yang berwenang menetapkan hukum. Secara berurut dinyatakan; Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dalam perintah-perintahNya yang tercantum dalam al-Qur’an dan taatilah RasulNya, yakni Muhammad saw. Dalam segala macam perintahnya, baik perintah melakukan sesuatu, maupun untuk tidak melakukannya, sebagaimana tercantum dalam sunnahnya yang sahih, dan perkenankan

²⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan terjemahnya, (Surabaya: Duta Ilmu, 2009), hlm.115

juga perintah Ulil amri, yakni yang berwenang menangani urusan-urusan kamu, selama mereka merupakan bagian di antara kamu wahai orang-orang mukmin, dan selama perintahnya tidak bertentangan dengan perintah Allah atau perintah rasul-Nya.²¹ Dalam ayat tersebut pada intinya adalah anjuran agar disiplin menegakkan aturan yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya serta pemimpin yang berwenang diantara kita. Selain itu Allah juga menyinggung tentang disiplin waktu lewat ayat-ayat Al-Qur'an seperti Wadduha (demi waktu dhuha), wal-asyr (demi masa) dan wal-fajri (demi waktu fajar). Secara tersirat Allah menyuruh kita untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

6. Tanggung jawab

Telah disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW,

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْأَمِيرُ رَاعٍ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Telah menceritakan kepada kami Abdan Telah mengabarkan kepada kami Abdullah Telah mengabarkan kepada kami Musa bin Uqbah dari Nafi' dari Ibnu Umar radliallahu 'anhuma, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin. Dan setiap

²¹ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an), (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2008), hlm. 482- 483

kalian akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnya. Seorang Amir adalah pemimpin. Seorang suami juga pemimpin atas keluarganya. Seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya. Maka setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya." ²²

Dari hadis di atas dapat dipahami bahwa tanggung jawab merupakan kewajiban individu sebagai hamba Allah yang kepadanya dititipkan amanat untuk menjadi pemimpin atau penguasa, baik pemimpin dirinya sendiri maupun pemimpin dirinya sendiri maupun pemimpin terhadap apa dan siapapun yang menjadi tanggung jawabnya.²³ Maka dari itu tanggung jawab merupakan hal yang penting untuk dimiliki seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

a. Pengertian tanggung Jawab

Menurut Thomas Lickona, ada dua nilai moral dasar yaitu hormat dan tanggung jawab. Tanggung jawab sendiri adalah perluasan dari sikap hormat. Jika kita menghormati orang lain berarti kita menghargainya. Jika kita menghargai mereka, berarti kita merasakan tanggung jawab tertentu terhadap kesejahteraan mereka. Secara harfiah tanggung jawab berarti kemampuan untuk menanggung. Ini berarti kita berorientasi pada orang lain, memberi perhatian pada mereka, dan tanggap pada kebutuhan mereka. Tanggung jawab menekankan kewajiban-kewajiban positif kita

²² Shohih Bukhori , hadis no.4801, Kitab 9 Imam, Lidwa Pustaka isoftware

²³ Juwariyah, Hadis tarbawi, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 103

untuk saling peduli terhadap satu sama lain.²⁴ Di dalam KBBI, tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan). Atau fungsi menerima pembebanan, sebagai akibat sikap pihak sendiri atau pihak lain.²⁵ Menurut Heri Gunawan, bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁶ Dengan kata lain orang yang bertanggung jawab adalah orang yang pemberani dan tidak memikirkan kepentingan dirinya sendiri (egois).

Dalam dunia sekolah, sikap tanggung jawab anak bisa dilihat dari beberapa indikator, yaitu: 1) Pelaksanaan tugas piket secara teratur. 2) Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah. 3) Mengajukan usul pemecahan masalah.⁶⁸

Dengan indikator-indikator tersebut bisa diamati apakah anak memiliki sikap tanggung jawab sebagai siswa atau belum. Jika belum, maka pembinaan oleh pendidik tetap diperlukan untuk memupuk karakter tanggung jawab tersebut.

²⁴ Thomas Lickona, Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik siswa menjadi Pintar dan Baik)..., hlm. 63

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, KBBI Edisi Ketiga..., hlm. 1138

²⁶ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)..., hlm. 33

D. Pembelajaran pada masa pandemi covid 19

Wabah Corona Virus Disease (Covid-19) yang melanda lebih dari 200 Negara di Dunia khususnya Indonesia, telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Dari sekian banyak peserta didik yang terdampak tidak mungkin dibiarkan begitu saja, pembelajaran dan pendidikan harus tetap dilanjutkan walaupun ada berbagai kekurangan dan keterbatasan yang harus dihadapi. Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Menurut Simonsom, Smaldino, Albroght dan Zvacek, mereka mendefinisikan PJJ sebagai pendidikan formal berbasis lembaga, di mana kelompok belajarnya terpisah, dan di mana sistem telekomunikasi interaktif digunakan untuk menghubungkan pembelajaran sumber belajar dan instruktur.²⁷ Dari definisi di atas menunjukkan bahwa PJJ memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Adanya lembaga formal yang menyelenggarakan program pendidikan
2. Kelompok peserta belajar terpisah dengan pengajar
3. Digunakan sistem telekomunikasi untuk menghubungkan peserta belajar, sumber, sumber belajar, dan pengajar

Di tengah kondisi saat ini sistem PJJ atau pembelajaran secara online menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran secara langsung. Upaya peningkatan mutu pendidikan di indonesia selalu menjadi isu

²⁷ Prawiradilaga, Dewi Salma, dkk, *Mozaik Teknologi Pendidikan: e-Learning* (Jakarta: PTFajar Inter Pratama Mandiri, 2016), h. 28-29.

penting dalam penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional. Peningkatan kualitas pendidikan ini menjadi salah satu strategi pokok selain pemerataan kesempatan dan akses pendidikan serta peningkatan relevansi dan efisiensi.²⁸

Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan khususnya dalam sistem pembelajaran telah mengubah sistem pembelajaran pola konvensional atau pola tradisional menjadi pola modern yang bermedia teknologi informasi dan komunikasi. Pada masa seperti sekarang ini seorang guru juga harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan alat-alat dan sumber-sumber digital untuk membantu peserta didik agar mencapai standart akademik. Menurut Kusairi, dengan memperoleh berbagai informasi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan bahan pembelajaran. Teks, foto, video, animasi, dan simulasi adalah beberapa contoh media yang tersedia di situs-situs pembelajaran.²⁹

²⁸ Kusuma, Jaka Wijaya, Hamidah, “Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Penggunaan Platfom watsapp Grub dan Webinar Zoom dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 5, 1 (2020), h. 97.

²⁹ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)* (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2014), h. 4.